

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP REMAJA DI  
KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

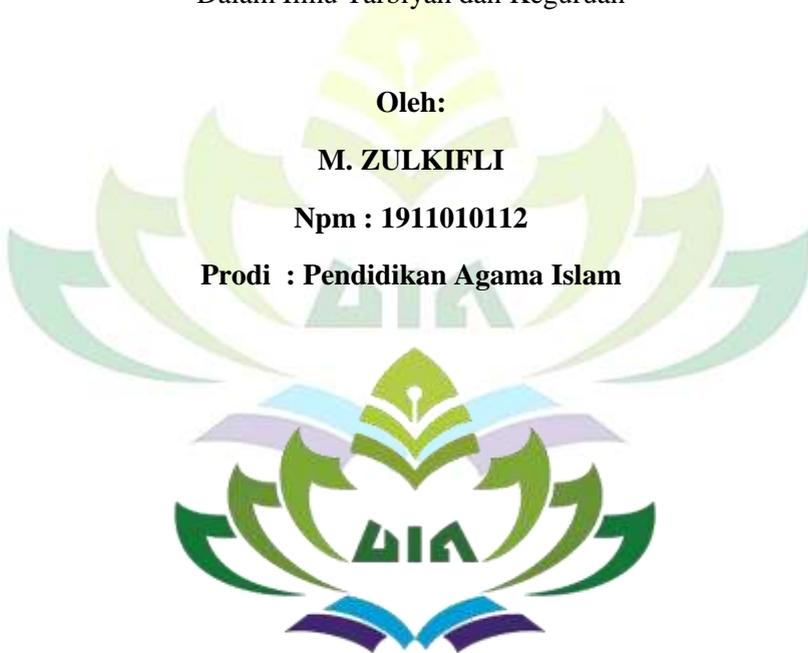
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**M. ZULKIFLI**

**Npm : 1911010112**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2024 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP REMAJA DI  
KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**M. ZULKIFLI**

**Npm : 1911010112**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I: Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D**

**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**TAHUN 1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Orang tua merupakan mitra kerja guru bagi anak, dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala ketrampilannya untuk kepentingan diri sendiri, anak, dan program yang dilaksanakan anak itu sendiri, orang tua, anak. Dan program sekolah merupakan bagian dari proses yang membentuk perkembangan seorang anak, selain itu, orang tua juga mempunyai peran dalam mendukung dan meningkatkan tumbuh kembang anak sejak dini, karena ini merupakan tahap awal berkembangnya potensi anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam terhadap remaja di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dan deskriptif adalah memuat pengetahuan ilmiah akan memberikan gambaran mengenai peran orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Kelurahan Tanjung Raya berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anaknya terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada orang tua dan juga kepada anak-anak. Para Orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.

Meskipun orang tua memiliki banyak hambatan-hambatan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya terlebih mayoritas orang tua sedikit mempunyai waktu sedikit bersama keluarga dan menyerahkan kepada guru privat akan tetapi tetap dalam pantauan orang tua namun tetap saja orang tua selalu ingin melihat kebaikan-kebaikan dan keberhasilan pada diri anak-anak mereka. Yang menjadi penghambat yang dihadapi para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut : Faktor Internal, yaitu hambatan yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti, pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, dan dari anak itu sendiri. Faktor Internal, yaitu hambatan yang datangnya dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi : faktor lingkungan, media massa dan media sosia

**Kata kunci: Orang tua, Nilai-nilai pendidikan islam**

## **ABSTRACT**

*Parents are teachers' working partners for children, and parents are the main teachers who use all their skills for the benefit of themselves, their children, and the programs implemented by the children themselves, parents, and children. And school programs are part of the process that shapes a child's development. Apart from that, parents also have a role in supporting and improving children's growth and development from an early age, because this is the initial stage of developing the potential of early childhood.*

*This research aims to determine the role of parents in instilling the values of Islamic education in teenagers in the Tanjung Agung Raya Village, Bandar Lampung. This research uses qualitative methods, research that investigates social phenomena and human problems. And descriptive means containing scientific knowledge and providing an overview of the role of parents. The research results show that the majority of parents in Tanjung Raya Village play a role in instilling Islamic educational values in their children, as proven based on the results of observations and direct interviews with parents and also with children. Parents instill Islamic educational values such as Aqidah values, Worship values and Moral values.*

*Even though parents have many obstacles in educating and guiding their children, the majority of parents have little time with their families and leave them to private teachers, but they are still under the supervision of parents, but parents always want to see goodness and success in their children. The obstacles that parents face in instilling the values of Islamic education are as follows: Internal factors, namely obstacles that come from the family itself, such as parental education, parents' busy lives, and from the children themselves. Internal factors, namely obstacles that come from outside the household or family. These factors include: environmental factors, mass media and social media.*

**Keywords: Parent, The values of Islamic education**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl LetkolH.EndroSuratminSukarame BandarLampung35131  
Telp (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Zulkifli

NPM : 1911010112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftarPustaka. Apabiladilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 November 2023



M. Zulkifli  
NPM.1911010112



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
TERHADAP REMAJA DI KELURAHAN  
TANJUNG AGUNG RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : M.Zulkifli**

**NPM : 1911010112**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

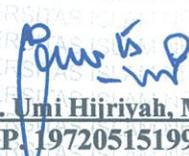
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Wan Jamaluddin Z.M.Ag., Ph.D**  
**NIP. 19710321 199503 1 001**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196702191998031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA BANDAR LAMPUNG”** Oleh: **M.ZULKIFLI**, NPM: **1911010112**, Prodi: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Desember 2023** pukul **08:00 – 09:30 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Rudy Irawan, S.Pd.I,M.S.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamaluddin Z,M.Ag.,Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

**REPUBLIK INDONESIA**

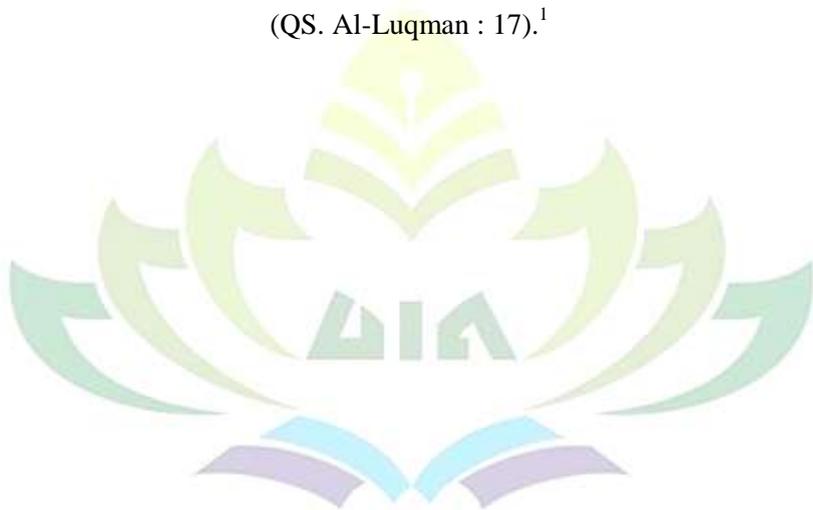
## MOTTO

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْأُمُورِ ۗ ١٧

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”.

(QS. Al-Luqman : 17).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), Surat Al-Lukman Ayat, 17.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwadan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Abdul Jalil dan Ibu Siti Aisyah yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putranya menyanggah gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putranya dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua diakhirat, Aamiin Allahumma Aamiin.
2. Kepada kakak-kakakku tersayang Lindawati, Fitri Jayanti, Muhammad Nurzaman, S.H, dan keponakan-keponakanku, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama M.Zulkifli, lahir di KotaBandar Lampung pada tanggal 05 September 2001. Putra dari pasangan Bapak Abdul Jalil dan Ibu Siti Aisyah merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yang telah ditempuh mulai dari masuk Taman Kanak-kanak di TK Anugerah dan lulus pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1Kebon Jeruk dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Nusantara Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Aliyah MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan UKM yang ada dikampus yaitu UKM ORI(Olahraga Raden Intan). Pada bulan Juli penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Sabah balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, ProvinsiLampung. Setelah menyelesaikan KKN-DR, pada bulan Agustus penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 10 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung”.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1(S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sudah penulis rampungkan dengan baik sesuai target yang dicapai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.
5. Bapak Hafiid Hasran, S.STP.,M.IP selaku Kepala Kelurahan Tanjung Agung Raya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Ahmad Royani selaku Ketua RT 01 LK 1 di Kelurahan Tanjung Agung Raya serta para Orang Tua yang telah memberikan waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.
7. Sahabat-sahabat terbaikku UU Brother diantara lain Adi Suhadi, Ahmad Hanif, Teguh Samudera, Ananda Muhlas, Archan Iurie, Taufik, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, selalu mensupport dalam segala hal dan selalu mendengarkan semua keluh kesahku yang dialami dan terima kasih sudah mendengarkan semua cerita-ceritaku, terima kasih sudah hadir dalam semua perjalanan yang sudah dilalui bersama-sama, mudah-mudahan akan selalu terjaga selalu bersahabatan dan silaturahmi sampai nanti serta tetap semangat dalam meraih mimpi dan menuju masa depan yang baik, tetaplah menjadi orang baik untuk semua orang.
8. Teman-teman terbaikku Afika, Meldi, Putri, Eni, Riski, Heyke, Zia, Afdhol dan sahabatku yang lain Nikmatnya Dunia serta teman seperjuanganku di KKN-DR 2022 dan teman PPL MIN 10 Bandar Lampung.

9. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PAI 19 dan semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa do'a serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi AllahSWT, Aamiin.

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 18 November 2023

Penulis

**M.Zulkifli**  
NPM.1911010112

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih judul.....	3
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
I. Metode Penelitian.....	12
J. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A Peran Orang Tua.....	19
B Pendidikan Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	20
2. Perbedaan pendidikan islam dengan pendidikan agama islam.....	23

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Islam.....	25
4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam.....	33
5. Implementasi Pendidikan Islam .....	37
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	39
1. Pengertian Nilai .....	39
2. Hakikat Nilai Sosial. ....	41
3. Dasar dan Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam... ..	43
4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	46
5. Isi dan Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	48
D. Remaja .....	54
1. Pengertian Remaja .....	54
2. Pembagian Masa Remaja .....	56
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	57
4. Permasalahan Remaja .....	59
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	63
B. Penyajian Fakta Dan Data. ....	79
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Analisis Data Penelitian. ....	83
B. Temuan Penelitian.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Simpulan. ....	105
B. Rekomendasi.....	106
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Raya bandar Lampung” Peneliti menguraikan pembahasan judul, sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dengan umum ialah fokus pada pengembangan remaja dibandingkan dengan tugas lembaga pendidikan serta masyarakat sebab tugas wali ialah : pertemuan pertama di masa muda, menjamin kehidupan pribadi anak, mendidik premis pendidikan moral, memberi premis pelatihan sosial yang menetapkan landasan yang ketat, wali jadi guru di rumah.<sup>2</sup>

#### 2. Penanaman

Penanaman berasal dari arti kata tanam yang berarti proses, strategi, aktivitas, penanaman, pemahaman atau penyematan. supaya kondisi ini, pendirian mengandung arti suatu cara atau usaha supaya mendirikan sesuatu. Dengan etimologis, mendirikan berasal dari kata “Tanam” yang berarti menanam benih, kata membangun lebih bermakna interaksi, teknik, demonstrasi menanam, mengikuti atau menanamkan.<sup>3</sup>

#### 3. Nilai-Nilai

Nilai-nilai ialah Nilai yang berarti atribut (hal) yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia. Ini menyiratkan ciri-ciri yang benar-benar memunculkan

---

<sup>2</sup> Hasbullah. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. hlm, 1615.

reaksi syukur. Nilai-nilai bersifat fungsional serta bisa bertahan pada semangat serta aktivitas manusia serta diorganisir dengan adil di mata publik.<sup>4</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah suatu sistem persekolahan yang mencakup seluruh bagian kehidupan yang dibutuhkan oleh para pekerja Allah. Sebab Islam diarahkan pada seluruh bagian keberadaan manusia baik di dunia ataupun pada kehidupan setelah kematian.<sup>5</sup>

#### 5. Membina

Pembinaan ialah suatu aktivitas pemberian bantuan pada orang lain yang dilaksanakan dengan konsisten agar individu bisa tahu dirinya sendiri, hingganya bisa membimbing dirinya sendiri serta bisa bertindak dengan wajar, selaras permintaan serta kondisi sekolah, keluarga, serta lingkungan daerah setempat.<sup>6</sup>

#### 6. Remaja

Remaja ialah tahapan usia yang ada setelah masa anak-anak berakhir, digambarkan dengan perkembangan aktual yang cepat pada usia 13-21 tahun. Pengamat jadikan remaja jadi subjek ujian dengan alasan jika latihan yang dilaksanakannya ialah remaja.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Muhaemin serta Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

<sup>5</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 13.

<sup>6</sup>Rochman Natawid Jaja, *Bimbingan Pendidikan pada Pesantren Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1972), hlm. 10.

<sup>7</sup>Zakiah Darajat, *Remaja Inginan serta Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 8.

## **B. Alasan Memilih judul**

Adapun yang jadi alasan pengkaji pada menetapkan judul

1. Keprihatinan pengkaji pada kondisi remaja masa kini yang banyak terjerumus pada kehidupan yang Hedonisme Barat serta jauh dari karakter Islami. Hingganyapengkaji tertarik supaya melaksanakan kajian pada peranorang tua pada menanamkan nilai – nilai pendidikan islam pada remaja yang selaras dengan pendidikan islam supaya bisa mengatasi tantangan- tantangan yang dihadapi remaja.
2. Sebagian besar orang tua tidak pernah tahuseperti apa seharusnya orang tua mendidik remaja pada islam. Kebanyakan orang tua malah menganut pola asuhturun temurun serta tidak mau mencari tahu seperti apabaiknya remaja mereka diperlaksanakan pada keluarga. Kebutuhan akan hal ini makin mendesak serta penting mengingat banyaknya tantangan-tantangan yang mesti dihadapi remaja pada masa kini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Orang tua memainkan peran penting pada mendidik anak-anak mereka, baik serta buruknya anak-anak di masa depan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendidikan serta bimbingan orang tua mereka, sebab di pada keluargalah anak-anak pada awalnya mendapat pendidikan sebelum pendidikan lainnya. Pelatihan yang diberi pada lingkungan keluarga tidak sama dengan pendidikan di sekolah, sebab pendidikan pada keluarga bersifat santai serta tidak dibatasi oleh waktu atau proyek instruktif yang eksplisit. Al Ghazali berpendapat, anak dilahirkan dengan kepribadian yang sehat serta seimbang. Orang tua merekalah yang memberi mereka agama. Remaja juga bisa terpengaruh oleh buruknya lingkungan, cara hidup yang memberinya peran, serta rutinitas yang diikutinya.

Dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan serta inovasi di tengah arus globalisasi, dampaknya sangatlah terasa pada kehidupan individu, terkhusus di kalangan generasi

muda masa kini. Melihat kenyataan yang ada, banyak perilaku remaja yang dinilai berkaitan dengan standar Islam, seperti mabuk-mabukan, berkelahi, penyerangan, bahkan ada yang berujung pada pembunuhan. Persekolahan ialah suatu usaha sadar serta terencana supaya menciptakan lingkungan belajar serta pengalaman pendidikan dengan tujuan agar murid dengan efektif menumbuhkan keahlian mereka supaya punya kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, etika yang mulia, serta keahlian yang diperlukan oleh orang lain, masyarakat, negara. serta negara bagian.

Materi pembinaan Islami ialah materi pendidikan utama yang sangatlah pas pada membentuk cara berperilaku serta karakter generasi muda. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Fadhil Al-Djamaly, Pendidikan Islam ialah suatu siklus yang membimbing manusia menuju kehidupan yang layak serta menyangkut derajat kemanusiaannya, selaras dengan kapasitas fundamentalnya (fitrah) serta menunjukkan keterampilan (dampak dari luar). Pendapat di atas antara lain didasarkan atas firman Allah SWT., pada surat Ar- Rum 30, :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Allah SWT., (tetaplah atas) fitrah Allah SWT., yang sudah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah SWT., (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak tahu.” (QS. Ar-Rum: 30).<sup>8</sup>

Fitrah Allah SWT: Maksudnya ciptaan Allah SWT, manusia diciptakan Allah SWT, punya naluri beragama ialah agama Tauhid, kalau ada manusia tidak beragama Tauhid, hingganya hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama Tauhid ituSebab dampak lingkungan pendidikan yang tepat

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur’an serta Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), Surat Ar-Rum Ayat, 30, hlm, 407.

ialah yang membuka pintu penerimaan pada pengaruh luar serta pengembangan diri anak dewasa muda, sesungguhnya pada saat itulah alam diberi pilihan supaya membentuk karakter anak remaja dengan bersamaan. unsur luar akan mengajarkan serta mengarahkan kapasitas fundamental (sifat) remaja. Persekolahan dengan fungsional punya dua sudut pandang, ialah bagian mengikuti atau meningkatkan serta bagian mengembangkan atau mencipta. Pendidikan Islam yang ketat ialah suatu bagian pembelajaran yang wajib, semuanya sama, baik dipakai di bangku sekolah formal ataupun nonformal, serta ialah bagian penting pada memberi pengarahannya serta pengarahannya pada generasi muda agar bisa mengerti, menghayati serta mengamalkan agama Islam serta ahlinya. ilmu pengetahuan (inovasi) dengan memperhatikan etika yang ketat selaras tujuan pendidikan seperti tertuang pada peraturan nomor 2 tahun 1989 terkait sistem sekolah negeri.

Lingkungan keluarga ialah salah satu hal yang penting pada persekolahan, sebab pada keluarga ini anak mudah mendapat pendidikan serta pengarahannya. Dengan asumsi dikatakan jikalau lingkungan fundamental ialah sebab sebagian besar kehidupan seorang anak ada di keluarga, hingganya pendidikan yang paling banyak didapat anak ialah keluarga. pada menyelesaikan kewajiban pendidikannya, orang tua membimbing anak-anaknya serta mengarahkan mereka hingga mencapai perkembangan. Tugas utama wali pada pendidikan anak-anak ialah menetapkan landasan bagi pelatihan moral serta sikap tegas. Tujuan utama pendidikan Islam ialah supaya mendidik karakter serta pengembangan jiwa, sebab etika yang terhormat ialah andalan sekolah Islam. Memberi bekal moral serta berusaha memupuk kerinduan supaya melaksanakan hal-hal yang bermanfaat pada keseharian tentunya sangatlah penting pada latihan yang ketat, mengingat supaya mencapai sifat-sifat bersahaja itu sendiri ialah salah satu bagian dari pendidikan moral yang punya makna. situasi yang sangatlah terhormat bagi umat Islam.

Dengan materi keimanan, tuntunan ibadah, Al-Qur'an, hadis, akhlak, syariah/fiqh/muamalah, serta kurma (sejarah Islam) yang berlandaskan Al-Qur'an serta hadis, pendidikan agama Islam memberi keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam pada keseharianjadi individu, masyarakat, bangsa, serta negara. Dengan pendidikan Islam yang ketat di sekolah serta di luar sekolah, generasi muda akan dibekali dengan pedoman-pedoman luhur serta norma-norma luhur yang bisa diterapkan pada keseharian, termasuk cara menjalin kaitan dengan lingkungan sekitar, serta pada akhirnya diinginkan jadi umat yang bertaqwa. pada Tuhan Yang Maha Esa.

Individu yang bermoral serta punya jiwa kebangsaan yang tinggi akan terbentuk dengan keimanan serta ketaqwaan pada Allah SWT. Individu tersebut akan dijadikan modal utama supaya menggerakkan pembangunan pribadi serta pembangunan agama, bangsa, serta negara. Penekanan utama pada pendidikan ketat Islam menurut Rasulullah SAW., ialah etika yang terhormat. Wawasan serta keahlian tidak akan pernah memberi manfaat bagi manusia tanpa didasari oleh etika.

Penelitian mengkaji terkait peran orang tua pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada tumbuh kembang remaja di kecamatan Tanjung Agung Raya, mengingat temuan pra penelitian, pada pembinaan anak, tentu saja orang tua percaya jika anak-anaknya mesti punya etika serta karakter yang baik, tentunya setiap orang tua berperan penting pada menanamkan nilai-nilai serta membentuk remaja, orang tua berperan penting sebab pendidikan utama yang diterima anak ialah pendidikan dari orang tuanya. Risma yang ialah organisasi aktif di kecamatan Tanjung Agung Raya juga berperan penting pada menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja yang jadi cerminan bagi remaja disekitarnya. Selain peran orang tua, Risma juga berperan.

Peran orang tua akan membentuk kepribadian anak-anaknya, namun di kota Tanjung Agung Raya masih adasebagian orang tua yang belum bisa menanamkan manfaat

pendidikan agama Islam pada anaknya sebab orang tua tersebut berprofesi jadi orang tua. pada pekerjaan mereka sehari-hari yang menyebabkan kurangnya korespondensi dengan anak-anak di rumah. Hal ini menjadikan para remaja membutuhkan pemahaman terkait manfaat bersekolah yang berdampak pada penataan kepribadian anak, oleh sebab itu orang tua sangatlah berperan penting pada mendidik anak yang sudah selesai sejak awal, hingganya tugas orang tua ialah menanamkan manfaat pendidikan islami pada perkembangannya. remaja di sub-wilayah Tanjung Agung. kerajaan. Hal tersebut disampaikan salah satu warga, mengungkapkan jika masih sedikit anak muda yang belum mengerti manfaat ajaran Islam.<sup>9</sup> hingganya dengan itu pengkaji tertarik supaya melaksanakan riset lanjut terkaitterkait peran orang tua pada menanamkan nilai nilai pendidikan islam pada remaja di kelurahan tanjung agung raya.

#### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus riset yakni terkait peran orang tua pada menanamkan nilai nilai pendidikan islam pada pembinaan remaja di kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. hingganya Sub fokus kajian ini yakni

1. Apa saja yang jadi faktor penghambat orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan islam
2. Seperti apa strategi orang tua pada menanamkan pendidikan islam.

Mengingat fokus serta subfokus yang tertulis tersebut hingganya pengkaji mengangkat permasalahan supaya bahan kajian pada penyelidikan ini bisa dirumuskan yakni. Seperti apa peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada pembinaan remaja di kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup>HH. 20 Agustus 2023

### **E. Rumusan Masalah**

Seperti apa peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada pembinaan remaja di kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

### **F. Tujuan Penelitian**

Guna tahu Seperti apa peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada pembinaan remaja di kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Guna pengkaji

Kegunaannya yakni pengkaji makin bertambah ilmu serta wawasan dengan berkaitan pada peran orang tua pada menanamkan nilai nilai pendidikan islam pada pembinaan remaja.

#### 2. Untuk Keluarga

Bisa memberi bahan masukan pada sebuah keluarga gunabisa membentuk keluarga dengan penuh tentram, kebahagiaanjuga harmonis pada suatu keluarga supaya bisa mendapat baik kesehatan jasmani serta rohani supaya keluarga terkhusus anak.

#### 3. Bagi pengkaji lain

Diinginkan bisa dikembangkannya ruang lingkup kajian pada jangkauan lebih luas, hingganya pengkaji hendak makin berguna pada pembaharuan bahkan perbaikan.

### **H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, Astuti Darmayanti dengan judul riset ini ialah terkaitPeran Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Danmasyarakat. Kesimpulan, jika peran pendidikanagama Islam ialahpembentukan pada keluarga supaya membentuk dengan mendalam cara berperilaku serta etika generasi muda serta tahu batasan-batasan baik serta buruk, keahlian supaya

membentuk pribadi-pribadi yang bertakwa serta bertaqwa pada Allah SWT, Yang Maha Esa. pembentukan serta ikut serta pada pendidikan moral demi kemajuan kebudayaan Indonesia dengan keseluruhan. Perbedaan antara ujian ini dengan pendalaman yang dipimpin pencipta terletak pada sasaran penajakan, dimana penelaahan di atas membicarakan terkait tugas sekolah Islam pada keluarga adapun pendalaman pencipta menyangkut tugas para wali pada menyampaikan manfaat-manfaat pendidikan Islam.<sup>10</sup>

2. Syaiful Anwar dengan judul : Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. Kajian ini mengkaji karakter, sebuah aspek penting pada kehidupan manusia yang membentuk identitas. Pembinaan serta pendidikan karakter mesti ialah tahapan yang disengaja serta terencana. Oleh sebab pendidikan agama ialah landasan dari pendidikan karakter itu sendiri serta memegang peranan penting di dalamnya, hingganya pendidikan agama perlu mendapat perhatian serius baik di tingkat sekolah ataupun rumah tangga jika ingin memperbaiki moral bangsa di masa depan. Perbedaan antara riset yang tiada habisnya ini Eksplorasi yang dilaksanakan pencipta terletak pada tujuan risetnya, dimana eksplorasi di atas membicarakan terkait tugas pendidikan Islam yang ketat pada membentuk pribadi masyarakat, adapun eksplorasi pencipta menyangkut tugas para wali pada memberi manfaat. sekolah Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Astuti Darmayanti Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM pada KELUARGA serta MASYARAKAT', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26.

<sup>11</sup> Syaiful Anwar and others, 'Peran Pendidikan Agama Islam pada Membentuk Karakter Bangsa', Anwar, S., Ftk, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam pada Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169. ; *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.November (2016), 157–69.

3. Ani Jailani, Chaerul Rochman, serta Nina Nurmila. Judul :Peran Pendidikan Agama Islam pada Membentuk Karakterjujur Pada Siswa.Ujian ini menunjukkan jika wawasan lugas murid sangatlah bagus serta tinggi. Hal ini tidak lepas dari tugas pendidikan yang pada umumnya membentuk serta membimbing mereka pada menjalani rutinitas sehari-hari, tugas pendidikan baik di sekolah, keluarga ataupun lingkungan daerah setempat ialah unsur pendukung pada membentuk karakter atau sikap adil pada anak. pelajar. Perbedaan antara eksplorasi ini dengan riset yang dipimpin oleh sang pencipta terletak pada Tujuan dari eksplorasi tersebut ialahjika eksplorasi di atas mengkaji terkait tugas pendidikan ketat Islam pada membentuk pribadi keluarga yang lugas, adapun ujian pencipta ialahterkait tugas para wali pada mendidik kelebihan sekolah Islam.<sup>12</sup>
4. Ismatul Izzah dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam pada membentuk Masyarakat Madani.Kajian ini mengkaji ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta agama supaya menjamin bangsa serta negara terus berinovasi demi kemajuan bangsanya. Hal ini tentu berdampak pada keragaman budaya serta pola pikir masyarakatnya. Masyarakat yang awalnya primitif, biasa-biasa saja, serta buta teknologi mulai berkembang jadi masyarakat yang beradab. tinggi, dengan keseluruhan, bisa berubah jadi masyarakat umum. Perbedaan antara ujian ini dengan pendalaman yang dipimpin oleh pencipta terletak pada sasaran ujiannya, dimana ujian di atas berbicara terkait tugas sekolah Islam yang ketatpada membentuk masyarakat

---

<sup>12</sup>ani dkk Jailani, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM pada MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA murid Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , serta Nina Nurmila 3', *Al-Tadzkiyyah*, 10.2 (2019), 257–64.

umum, adapun ujian pencipta menyangkut tugas para wali pada menyampaikan manfaat-manfaat Islam.<sup>13</sup>

5. Khurin'In Ratnasari, Yovita Dyah Permatasari, Mar'atus Sholihah dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karaktersosial pada Bermasyarakat. Kajian ini menjabarkan jika diperlukannya pendidikan berkepribadian menurut sudut pandang Islam, terkhusus pada landasan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, dari banyak persoalan yang berkaitan dengan etika, diinginkan bisa dimengerti pendidikan karakter, terkhusus pada masyarakat ramah tamah menurut pandangan Islam dengan pemusatan perhatian pada orang lain, sikap ramah pada wali, perasaan berkewajiban serta benar-benar fokus pada individu. Perbedaan eksplorasi ini dengan riset yang diarahkan oleh penciptanya terletak pada sasaran pemeriksaannya, dimana riset di atas membicarakan terkait tugas pendidikan ketat Islam pada membingkai pribadi-pribadi sosial, adapun eksplorasi pencipta menyangkut tugas para wali pada menyampaikan sisi-sisi keislaman.<sup>14</sup>

Dari sebagian penelitian tersebut, bisa diketahui jika riset pertama ialah supaya tahu peran pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Riset kedua supaya tahu peran PAI pada pembinaan kehidupan beragama pada remaja. Riset yang ketiga difokuskan pada peranan PAI pada mengembangkan kecerdasan emosional. Penelitian yang keempat supaya tahu peranan PAI pada pembinaan akhlak siswa. Riset yang kelima difokuskan pada peran PAI pada penanggulangan dekadensi moral remaja, yang membedakan dari riset-riset sebelumnya jika riset ini lebih difokuskan pada

---

<sup>13</sup>Ismatul Izzah, 'Peran Pendidikan Agama Islam pada Membentuk Masyarakat Madani', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2018), 50–68.

<sup>14</sup>Faizin Faizin, 'Pendidikan Agama Islam serta Pembentukan Karakter', *Edification Journal*, 2.2 (2020), 111–21 <<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>>.

PAI jadi pencegah atas kenakalan murid yang tidak berakhlak.

Berangkat dari kelima penelitian tersebut, hingganya pengkaji mengangkat judul "Penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada pada remaja dikelurahan tanjung agung raya bandar lampung". Sebab memang belum pernah diadakan riset sebelumnya. Yang membedakan dari riset sebelumnya ialah terletak pada obyek yang jadi sasaran utamanya yakni pengkaji terdahulu lebih fokus pada peranan pendidikan agama islam pada pembinaan akhlaq siswa, adapun pengkaji lebih memfokuskan pada peran pendidikan agama islam pada pembinaan remaja islam.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif ialah istilah supaya riset semacam ini. Metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata lisan atau tertulis dari individu serta perilaku yang diamati dikenal dengan riset kualitatif. Lalu, Andi Prastowo mengutip Bogdan serta Taylor yang menjabarkan jika riset kualitatif ialah metode riset yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berbentuk perilaku yang diamati serta perkataan tertulis atau lisan dari orang-orang. Seperti ditunjukkan oleh keduanya, pendekatan ini ditujukan pada setting serta individu pada umumnya. pada penjabaran lain, pemeriksaan subyektif memaknai tanggapan dari kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan positivisme serta postpositivisme yang terlihat pada pemeriksaan yang bersifat sosial serta interpretatif dengan menyeluruh. Banyak macam strategi serta pendekatan pada eksplorasi subyektif, tingkat perbaikan serta pengembangan setiap teknik tidak sepenuhnya ditentukan

oleh bidang logika yang punya masa lalu yang penuh dengan perbaikan.<sup>15</sup>

2. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dijalankan di hari jumat 17 November 2023. Tempat penyelidikan di laksanakan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

3. Sumber Penelitian

Subjek kajian ini yakni orang tua serta remaja di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Penentuan subjek dilaksanakan ketika analisis yang mendasari memasuki lapangan serta pemeriksaan berlangsung terus menerus. Di sini, pencipta menerima sebagian orang tua jadi subjek eksplorasi dengan alasan jika ujian tersebut berpikir jika mereka tahu serta mengerti dengan lebih baik materi yang akan dipusatkan, serta mereka juga terlibat dengan latihan yang akan dipertimbangkan. Objek pada kajian ini terkait Peranan orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Pembinaan Remaja di Kelurahan Tanjung Agung Raja Bandar Lampung .

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung supaya tahu peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada tumbuh kembang remaja di sana. Strategi pengumpulan informasi dipakai supaya memutuskan atau menyelesaikan verifikasi suatu permasalahan, hinggananya pada riset ini pengkajimemakai teknik pengumpulan informasi:

a. Observasi

Metode observasi ialah strategi pemeriksaan dengan persepsi langsung yang disengaja serta pencatatan efek samping atau kekhasan yang dieksplorasi. Umumnya seorang ilmuwan

---

<sup>15</sup>Andi Prastowo, Metode Riset Kualitatif pada Perspektif Rancangan Penelitian Cet Ke-2 (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm, 22–23.

terbantu dengan Instrumen Pengarah Persepsi. Persepsi pada pemeriksaan subjektif sebaiknya dilaksanakandengan lugas, hal ini dilaksanakan supaya mengimbangi kreativitas serta ketepatan informasi yang didapat di lapangan. Teknik persepsi ini juga bisa dimanfaatkan oleh seorang dokter dengan menyiapkan seperangkat alat pemeriksaan. Informasi yang dikumpulkan biasanya menghasilkan angka-angka yang lalu bisa diperkenalkan. Orang yang memberi data ini disebut saksi. Persepsi dilaksanakan supaya memutuskan informasi yang didapatdengan wawancara dengan kebenaran di lapangan. Penelitian ini merujuk pada observasi pada peran orang tua.

b. Wawancara

Wawancara ialahsuatu strategi mendapat data dengan langsung dengan permintaan data pada pihak utama yang dianggap siap memberi data atau balasan atas pertanyaan yang diajukan. Responden ialah mereka yang memberi tanggapan pada pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara ini. cara yang paling umum supaya mendapat data supaya keperluan penelitiandengan tanya jawab, tatap muka antara pemeriksa serta penjawab atau responden dengan memakai instrumen yang disebut panduan pertemuan.<sup>16</sup>

c. Dokumentasi

Kata “dokumen” berasal dari kata “ditulis, dicatat, serta dipakajadi bukti atau informasi”. tahapan mendapat informasi dari sumber tertulis atau dokumen disebut dokumentasi. Mengumpulkan informasi dengandokumentasi memerlukan sekumpulan perangkat atau

---

<sup>16</sup>Moh. Nasir, Metode Riset (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm, 54.

instrumen yang memandu pemulihan informasi laporan. Hal ini dilaksanakan supaya tahu dokumen mana yang dianggap penting serta mana yang tidak. Informasi arsip bisa berbentuk foto, gambar, peta, diagram, desain otoritatif, catatan yang bisa diverifikasi, serta lain-lain. Catatan yang diperlukan pada eksplorasi ini ialah sejarah.<sup>17</sup>

d. Teknik Analisis Data

Dalam pemeriksaan ini, pemeriksaan informasi memakai prosedur penyelidikan subjektif. Penyidikan ini bersifat induktif, ialah pemeriksaan khusus yang menggabungkan informasi yang didapat serta lalu membentuk suatu spekulasi. pada riset ini tahapan analisis data ialah:

1) Redukasi Data

Dalam tinjauan ini, data-data yang berkurang didapat dari hasil persepsi, pertemuan serta dokumentasi, lalu dirangkum pada penentuan pertanyaan-pertanyaan penting. Mengurangi informasi, ialah simpulkan, cari tahu dasar-dasarnya, pusatkan pada hal-hal penting, cari topik serta contoh, serta buang apa yang tidak diperlukan. Sebabada banyak sekali informasi di lapangan, diperlukan pengurangan informasi. supaya mendapat gambaran yang jelas, pengkaji mengumpulkan seluruh bahan lapangan serta mengelompokkan jenis data selaras rumusan masalah. Pengurangan informasi berarti membuat garis besar,

---

<sup>17</sup>Sugiyono, Metode Riset Kuantitatif Kualitatif serta R&D (Bandung: CV Alfabeta, n.d.), hlm, 319.

menetapkan hal yang mendasar, memusatkan perhatian pada hal yang penting, menguraikan, mencari subjek serta contoh serta selanjutnya menyebabkan apa yang tidak sebenarnya. Riset ini dilaksanakan dengan memakai metode pengumpulan informasi, ialah pertemuan khusus, persepsi serta dokumentasi, hinganya materi yang didapatpengkaji bersifat padat atau sekedar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan single parent pada mendidik akhlak anak.

## 2) Display Data (Penyajian data)

Pemeriksaan ini menyajikan informasi dengan menggambarkan informasi dari pertemuan, persepsi, serta dokumentasi wali tunggal. Gerakan penurunan informasi selanjutnya ialah memperkenalkan informasi. Lebih mudah mengerti apa yang dialami ketika informasi disajikan, hinganya memungkinkan dilaksanakannya perencanaan pekerjaan selanjutnya mengingat apa yang dimengerti. supaya memperkenalkan informasi pada menjabarkan struktur subjektif, terkhusus teks cerita.

## 3) Verifikasi

Untuk lebih spesifiknya suatu pekerjaan supaya mencari pentingnya informasi. Informasi yang dikumpulkan berbentuk artikulasi, kalimat atau persamaan yang singkat serta padat namun punya makna yang luas. Oleh sebab itu, pengkaji akan bisa menarik kesimpulan dari riset ini setelah mereka

lebih mengerti seperti apa peranan orang tua pada menanamkan nilai nilai pendidikan islam pada pembinaan remaja di kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung<sup>18</sup>

e. Keabsahan Data

Dengan investigasi subjektif, keabsahan informasi dirasakan jika hasil eksplorasi setara dengan kondisi penanganan. Mengingat pemeriksaan subjektif, alam bersifat jamak atau selalu berubah selaras kondisi, hingganya tidak bisa dipercaya, hingganya tidak ada informasi yang jelas. pada tinjauan ini, para ahli menguji keabsahan informasi dengan memakai triangulasi, yang berarti jika analisis memakaibanyak metode pengumpulan informasi, misalnya pertemuan, dokumentasi, serta persepsi dari banyak sumber. Strategi triangulasi punyasebagian bagian, terkhusus triangulasi sumber, menguji kebenaran data dari sebagian sumber yang berbeda, triangulasi khusus, khusus menguji informasi dari banyak sumber, namun sambil melihat informasi yang didapat dengan prosedur serupa, serta triangulasi waktu, supaya jadi pemeriksaan informasi spesifik dengan wawancara, persepsi, selanjutnya, dokumentasi di banyak waktu. supaya memeriksa keabsahan informasi pada tinjauan ini, para ahli memakai tiga perspektif, ialah:

1) Triangulasi sumber pengkaji

Mengumpulkan informasi pada wawancara yang berkaitan dengan peristiwa, tempat, dokumentasi serta kronik yang jadikan peristiwa selaras

---

<sup>18</sup>Prof. Mukhtar, Metode PraksRiset Deskriptif Kualitatif (Jakarta: GP Press Group, 2013).

dengan titik fokus ujian yang diselesaikan.

- 2) Triangulasi teknik  
untuk mengumpulkan informasi hasil persepsi lapangan ditegaskan dengan pertemuan serta dokumentasi
- 3) Triangulasi waktu  
Riset mengumpulkan informasi kapan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh analis dilaksanakan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

BAB I ialah Presentasi, bagian ini menggabungkan sistem dasar ujian. Tahapan pada pengkajian skripsi akan dibahas pada bab ini. Tahapan tersebut meliputi penegasan judul, latar belakang, fokus serta subfokus riset, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penyelidikan, riset terdahulu yang relevan, metode, serta sistematika pembahasan.

BAB II ialah Hipotesis Pendirian, pada bagian ini memuat premis hipotetis yang penting serta berkaitan dengan topik dalil, ialah hipotesis terkait tugas wali pada menyebarkan manfaat pendidikan Islam pada pembinaan generasi muda.

BAB III ialah gambaran objek eksplorasi, bagian ini ialah gambaran keseluruhan objek eksplorasi, terkhusus memperkenalkan fakta-fakta serta informasi pemeriksaan terkait kondisi di wilayah kota kecamatan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

BAB IV berisi kajian penelitian, pada bagian ini meliputi penelusuran informasi eksplorasi serta penemuan riset sekaitan dengan tugas orang tua pada menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja.

BAB V berfungsi jadi kesimpulan serta bab penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Peran Orang Tua

Menurut Lantaeda, dkk (2017:2) peran adalah suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu, kepribadian seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat, orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang.

Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak), meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri, orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak. Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk dapat

menjalankan peran tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>19</sup>

## **B Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian pendidikan Islam**

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran” adalah pengertian pendidikan, yang berasal dari kata “mendidik”, yang diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “ sebuah.”Pendidikan Islam adalah usaha sengaja dan terencana untuk mempersiapkan diri agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam yang utama dari Al-Qur’an dan Hadits.<sup>20</sup>Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah.<sup>21</sup>Abdul Munir Mul Khan menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses belajar untuk mengatasi kemungkaran dan menumbuhkan kebaikan melalui kesadaran diri dan pengenalan terhadap daya nalar untuk mewujudkan kehidupan yang bermanfaat

---

<sup>19</sup> Rani. Eli Miftahul S. 2015. Usaha Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada

<sup>20</sup>Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, Vol. 17 No.2, 2019.

<sup>21</sup>Dkk Tatang Hidayat, Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami, Vol. 8 No. 2, 2018.

bagi semua orang.<sup>22</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rahman : 1-4

Artinya “(Tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Diamenciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rahman: 1-4)

Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 ini membahas dua hal. Pertama, nikmat Allah yang paling besar yakni diajarkannya Al-quran kepada manusia. Kedua, membahas tentang nikmat selanjutnya yaitu penciptaan manusia.<sup>23</sup> Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah bahwa didalam surah Ar-rahman di pendidikan Islam adalah usaha sengaja untuk membimbing dan mendidik peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Islam agar mereka dapat mengetahui, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajarannya. Islam dari sumber utamanya, Al-Quran dan Hadits. Pendidikan Islam adalah pendidikan seluruh individu, jiwa dan hati, dunia lain dan fisik, etika dan kemampuan. Jika dilihat dari segi sisi kehidupan manusia, maka pendidikan Islam adalah salah satu alternatif dalam mengaktualisasikan berbagai nilai-nilai Islam itu, oleh karenanya untuk memahami pendidikan Islam maka penulis terlebih dahulu memberikan batasan pengertian dari pada pendidikan Islam itu sendiri.

Berbicara mengenai pendidikan Islam banyak sekali pendapat, keanekaragaman pendapat tersebut disebabkan oleh karena cara memandang pendekatan yang dipakai oleh para pakar tersebut berbeda, kemudian ditambah dengan latar belakang keilmuan mereka masing-masing serta alat yang dipakai menilai juga berbeda, secara jelas pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat (1984 : 86), menyatakan bahwa : Pendidikan Islam adalah

---

<sup>22</sup>Dkk Nur Khasanah, Havis Arafik, *Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.*

<sup>23</sup>A B D Yuda, *Hubungan QS. Ar-Rahman 1-4 Dengan Konsep Pendidikan.*

usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).Selanjutnya menurut Mappanganro (1996 : 10), mengatakan bahwa : Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan bimbingan, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dari pendapat tersebut di atas tepatlah dipahami bahwa pendidikan Islam dalam menyelaraskan pertumbuhan fisik dan mental jasmani dan rohani, pengembangan masyarakat dan individu, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.Menurut Muhaimin dan Abdul Majid (1993 : 134), mengataqkan bahwa : Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat memebentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.Dengan melihat secara cermat pengertian di atas maka pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamatkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Kemudian menurut Sayyid Muhammad Al Nuqib Attas sebagaimana yang dikutip oleh A. Rahman Getteng (1997 : 26), Pendidikan Islam adalah pengenalan tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa pendiidkan Islam itu ditanamkan kepada seseorang melalui proses yang panjang sebab nilai itu tidak ditanamkan kepada seseorang dengan sekaligus akan tetapi secara berangsur-angsur.Menurut Omar Muhammad Al Toumi Al Syaibany (1979 : 399), Pendidikan Islam adalah proses tingkah laku individu

pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas sesuai dengan profesi di antara profesi-profesi asumsi dalam masyarakat.

## **2. Perbedaan pendidikan islam dan pendidikan agama islam**

Banyak orang yang bingung mengartikan istilah “pendidikan” “Agama Islam” dan “Pendidikan Islam”. Kedua konsep ini dianggap sama, jadi ketika ada yang bicara tentang pendidikan Islam, itu terlihat isinya hanya sebatas ajaran agama Islam atau sebaliknya seseorang berbicara tentang ajaran agama islam, maka dibicarakan ini tentang pendidikan Islam. Meski sama-sama punya mata pelajaran yang berbeda. Ahmad Tafsir mengatakan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai nama baku kegiatan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran tersebut dinamakan “Agama Islam”. upaya dalam pendidikan Islam disebut “pendidikan”. Islam". Dalam hal ini PAI diperingkat atau satu kategori dengan pendidikan matematika (nama mata pelajarannya matematika). Pendidikan jasmani (mata pelajarannya disebut olahraga). Pengajaran biologi (nama mata pelajaran biologi) dan dll. Penting untuk dicatat di sini bahwa pendidikan Islam adalah nama sistemnya dan ajaran agama Islam adalah nama tindakannya (mengajarkan agama Islam kepada siswa)<sup>24</sup>

Menurut Muhaimin, ajaran agama Islam adalah salah satunya bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dimengerti dari beberapa sudut pandang, yaitu:

1. pendidikan menurut Islam atau pendidikan berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan Islam yaitu pendidikan dipahami dan

---

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung: Mimbar Pustaka, 2014), 2.

dikembangkan serta dirangkai dari ajaran dan nilai-nilai sumber utamanya yaitu Al- Quran dan al-Hadits. Dalam pengertian pertama ini, pendidikan Islam dapat berbentuk gagasan dan teori pendidikan berdasarkan atau dibangun dan dikembangkan dari sumber sumber utama Kenyataannya, pendidikan itu terstruktur dan dikembangkan dari dua sumber utama ini, ada beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Pemikiran, teori dan praktik bersifat independen dan/atau mengabaikan situasi dinamis tertentupemukiman masyarakat Islam (klasik dan modern) apa yang mengelilinginya.
- b. Pemikiran, teori dan praktek hanya dalam pelaksanaannya memperhitungkan pengalaman dan kekayaan intelektual peneliti klasik.
- c. Pemikiran, teori dan praktek hanya dalam pelaksanaannya mempertimbangkan situasi sosio-historis dan budaya masyarakat modern dan terlepas dari pengalaman serta khazanah intelektual para sarjana klasik.
- d. ide-ide praktis, teori dan praktek, mempertimbangkan pengalaman dan harta spiritual Muslim klasik dan memberikan perhatian khusus pada situasi sosio-historis dan budaya masyarakat modern.

## 2 Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam

Yaitu aspirasi untuk mendidik iman Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya demikian gaya hidup (pandangan dan sikap hidup) seseorang berubah. di dalam Makna kedua ini dapat terjadi dalam dua hal:

- a. Segala tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok bagi peserta didik dalam pekerjaan pendidikan dan/atau mengembangkan ajaran

Islam dan nilai-nilainya digunakan sebagai sikap hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan mengembangkan kecakapan hidup setiap hari.

- b. Segala fenomena atau peristiwa ketika dua orang bertemu atau Selain itu, dampaknya sudah mengakar dan/atau terus berkembang pengembangan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam satu atau lain hal beberapa pihak.
- c. Proses dan praktek pendidikan Islam atau pelaksanaannya pendidikan yang terjadi dan berkembang dalam sejarah muslim Sesuai dengan proses dan pertumbuhan Islam dan masyarakatnya, baik itu agama, doktrin, atau sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai Sekarang.

Jadi inilah arti ketiga dari kata tersebut “Pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai suatu proses pembudayaan dan warisan ajaran agama, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya. Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan ada perbedaan yang dominan antara pendidikan dan pelatihan Islam Islam. Pengajaran agama Islam itulah yang menjadi nama kegiatannya mendidik akidah Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah suatu sistem pelatihan yang diselenggarakan atau dibuat dengan sengaja mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam tindakan pendidikannya

### **3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Agama Islam**

Dilihat dari segi cakupan atau ruang linkupnya, tujuan pendidikan dapat dibagi dalam empat tahapan sebagai berikut.

- a. Tujuan Pendidikan Islam Secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujukan pada hasil kongres sedunia tetang pendidikan Islam sebagai berikut.

*“Education should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man”s spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individual and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level individual, the community and humanity at large”.*<sup>25</sup>

Artinya: “Bahwa pendidikan harus ditunjukkan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perseorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah SWT., baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas- luasnya.”

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal ini dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan, seperti Al-Attas, Athiyah Al-Abrasy, Munir Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil Al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb. Jadi, tujuan pendidikan Islam

---

<sup>25</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), p. hlm, 40.

yang bersifat universal tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengandung prinsip universal (syumuliyah) antara aspek akidah, ibadah, akhlaq dan muamalah; keseimbangan dan kesederhanaan (tawazun dan iqtisyadiyah) antara aspek pribadi, komunitas, dan kebudayaan; kejelasan (tabayyun), terhadap aspek kejiwaan manusia (qalb, akal dan hawa nafsu) dan hukum setiap masalah; kesesuaian atau tidak bertentangan antara berbagai unsure dan cara pelaksanaannya; realisme dan dapat dilaksanakan, tidak berlebihan, praktis, realistic, sesuai dengan fitrah dan kondisi sosioekonomi, sosiopolitik, dan sosiokultural yang ada; sesuai dengan perubahan yang diinginkan, baik pada aspek rohaniah dan nafsaniah, serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan; menjaga perbedaan individu, serta prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pelaku pendidikan serta lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan.
- 2) Mengandung keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna (insan kamil) yang di dalamnya memiliki wawasan kafaah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.

b. Tujuan Pendidikan Islam Secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap negara (Islam). Dalam kaitan ini, setiap negara merumuskan tujuan pendidikannya dengan mengacu kepada tujuan

universal sebagaimana tersebut di atas.<sup>26</sup>Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, tampaknya secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Untuk itu tujuan pendidikan Islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>27</sup>Jadi, rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, walaupun secara eksplisit tidak menyebutkan kata-kata Islam, namun substansinya memuat ajaran Islam. Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang telah mentransformasi ke dalam nilai-nilai yang disepakati dalam kehidupan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut memperlihatkan tentang kuatnya pengaruh ajaran Islam ke dalam pola pikir (mindset) bangsa Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan Islam Secara Instiusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara instiusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai tingkat taman kanak-kanak atau raudatulatfal, sampai dengan perguruan tinggi.

---

<sup>26</sup>Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, Dan Praktek* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), h. hlm, 40-41.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. hlm, 24.

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya, tujuan mata pelajaran tafsir yaitu agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-qur'an secara benar, dan komprehensif. Selain tujuan pendidikan yang dilihat dari segi ruang lingkup dan cakupannya sebagaimana tersebut di atas, terdapat pula tujuan pendidikan yang dilihat dari segi kepentingan masyarakat, individu peserta didik, dan gabungan antara keduanya. Penjelasan atas ketiga model ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, tujuan pendidikan dari segi kepentingan social, adalah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat. Termasuk pula di dalamnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh agama, masyarakat, negara, ideology, organisasi, dan sebagainya. Dalam konteks ini, maka pendidikan seringkali menjadi alat untuk mentransformasikan nilai-nilai yang dikehendaki oleh agama, masyarakat, negara, ideology, dan organisasi tersebut. Berdasarkan titik tolak ini, maka tujuan pendidikan dapat dirumuskan, misalnya tersosialisasikannya nilai-nilai agama, nilai budaya, paham ideology, dan misi organisasi kepada masyarakat.<sup>28</sup> Tujuan pendidikan yang bertitik tolak dari segi kepentingan agama, masyarakat, Negara, ideology, dan organisasi ini, seringkali menjadikan

---

<sup>28</sup>M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm, 40.

peserta didik sebagai objek atau sasaran. Peserta didik menjadi terkesan pasif. Dalam hubungan ini Muzayyin Arifin berpendapat: bahwa tujuan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.

Timbulnya tujuan pendidikan dari sisi eksternal ini, didasarkan pada asumsi bahwa apa yang terdapat dalam agama, nilai-nilai budaya, paham ideology dan organisasi yaitu nilai-nilai yang sudah terseleksi secara ketat, dan telah terbukti keunggulan dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu. Oleh karenanya nilai-nilai tersebut perlu dilestarikan, dipelihara, dijaga, dan disampaikan kepada setiap generasi, melalui pendidikan. Islam sebagai agama yang mengandung nilai universal, berlaku sepanjang zaman, dijamin pasti benar, sesuai dengan fitrah manusia, mengandung prinsip keseimbangan dan seterusnya dijamin dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup> Kedua, tujuan pendidikan Islam dari segi kepentingan individual yaitu tujuan yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan tujuan ini, maka pendidikan bukanlah mentransformasikan atau mentransmisikan nilai-nilai yang berasal dari luar kepada diri peserta didik, melainkan lebih bersifat menggali, mengarahkan dan mengembangkan motivasi, minat, bakat dan potensi anak didik agar tumbuh, berkembang dan terbina secara optimal, sehingga potensi yang semula

---

<sup>29</sup>M. Arifin.

terpendam itu menjadi muncul ke permukaan dan menjadi aktual atau nyata dalam realitas.

Pendidikan bukan dilihat seperti mengisi air ke dalam gelas, melainkan seperti menyalakan lampu, atau melahirkan energy. Dengan sudut pandang ini, maka pendidikan lebih dipusatkan pada aktivitas peserta didik (student centris). Untuk itu desain proses belajar mengajar harus memberikan peluang dan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik untuk beraktivitas, berkreasi, berekspresi, berinovasi, dan bereksperimen untuk menemukan berbagai kebenaran dan kebaikan. Dengan cara ini, setiap pengetahuan yang dimiliki anak merupakan hasil usahanya sendiri, dan bukan diberikan oleh guru atau dari luar. Ketiga, tujuan pendidikan dari segi perpaduan (konvergensi) antara bakat dari diri anak dan nilai budaya yang berasal dari luar, dengan pandangan ini, maka dari satu sisi pendidikan memberikan ruang gerak dan kebebasan bagi peserta didik untuk mengekspresikan bakat, minat, dan potensinya yang bersifat khas individualistic, namun dari sisi lain pendidikan memberikan atau memasukkan nilai-nilai atau ajaran yang bersifat universal dan diakui oleh masyarakat ke dalam diri anak.

Dengan cara demikian, dari satu sisi setiap orang memiliki beban untuk mewujudkan cita-citanya, namun dari sisi lain, ia juga harus patuh dan tunduk terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Perpaduan antara sisi internal dan eksternal ini sejalan dengan prinsip pendidikan system among ang dikemukakan Ki Hajar Dewantoro, yaitu ing ngarsa sung tuladha (teacher centris), ing mandya mangun karsa (teacher centris dan student centris), dan tut wuri handayani (student centris). Selanjutnya jika dilihat dari sudut ajaran Islam, sesungguhnya ketiga model pendekatan

tersebut bersifat anthropo-centris atau memusat pada manusia, yakni bahwa ketiga pendekatan tersebut sepenuhnya mengandalkan usaha manusia semata-mata, dan belum melibatkan peran Tuhan. Islam sebagai agama yang seimbang, mengajarkan bahwa setiap usah yang dilakukan manusia tidak hanya melibatkan peran manusia semata, melainkan juga melibatkan peran Tuhan.

Nabi Muhammad SAW menggambarkan proses pendidikan seperti sebuah kegiatan bertani, jika seorang petani ingin mendapatkan hasil pertanian yang baik, maka ia harus menyiapkan lahan yang subur dan gembur, udara dan cuaca yang tepat, air dan pupuk yang cukup, bibit yang unggul, cara menanamnya yang benar, pemeliharaan dan perawatan tanaman yang benar dan intensif, waktu dan masa tanam yang tepat dan cukup. Namun meski berbagai usaha tersebut telah dilakukan, tetapi belum dapat menjamin seratus persen bahwa hasil pertanian tersebut akan berhasil dengan bai, keberhasilan pertanian tersebut masih bergantung kepada kehendak Tuhan. Dalam al-qur'an, Allah SWT., menyatakan:

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ۚ ٦٣ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ ۗ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ٦٤

Artinya: *“Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam? Kamukah yang menumbuhkannya atau kamikah yang menumbuhkannya?”* (QS. Al-Waqiah : 63-64).

Tanah yang subur dan gembur serta bibit yang unggul dapat digambarkan seperti bakat dan potensi peserta didik yang bersifat internal, adapun cara menanam yang benar, pemeliharaan dan perawatan yang tepat dan intensif, dan pemberian pupuk yang cukup dapat digambarkan seperti usaha

dan program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dan guru. Adapun keberhasilan pertanian menggambarkan peran Tuhan. Dengan demikian, maka pendidikan Islam menganut paham teo-anthropo centris, yakni memusat pada perpaduan antara kehendak Tuhan dan usaha manusia. Itulah sebabnya, pada setiap kali memulai pengajaran harus dimulai dengan memohon petunjuk Tuhan dan ketika selesai pengajaran harus diakhiri dengan mengucapkan al-hamdulillahi rabbil „alamin.<sup>30</sup>

Jadi, berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana tersebut di atas, dapat dikemukakan catatan sebagai berikut :

- 1) Dalam Islam, tujuan pendidikan sangat penting ditetapkan dengan dasar ikhlas semata-mata karena Allah SWT., dan dicapai secara bertahap, mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi.
- 2) Dalam Islam, tujuan pendidikan diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.
- 3) Dalam Islam, keberhasilan pendidikan, bukan semata-mata ditentukan oleh usaha guru, lembaga pendidikan atau usaha peserta didik, melainkan juga krena petunjuk dan bantuan dari Tuhan.

#### **4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam**

##### **1. Tugas Pendidikan Islam**

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tanpa batas, hal ini karena hakekat

---

<sup>30</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), p. hlm, 7.

pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan consensus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulnya. Dengan istilah “life long Education” tugas yang pada lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis dan progresif mengikuti kebutuhan anak didik dalam arti yang luas. Menurut Muhaimin dan Abdul Majid (1993 : 138), untuk menelaah tugas pendidikan agama Islam, dapat dilihat dari tiga pendekatan yakni sebagai berikut :

a. Pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi

Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut, dalam arti berusaha untuk menampakkan (mengaktualisasikan) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap anak didik.<sup>31</sup>

Syahminan Zaini (1986 : 5), mengatakan bahwa fitrah dan kemampuan banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah sebagai berikut :

1. Fitrah agama
2. Fitrah intelek
3. Fitrah sosial
4. Fitrah susilah
5. Fitrah ekonomi (mempertahankan hidup)
6. Fitrah seni
7. Fitrah kemajuan, keadilan, kemerdekaan, persamaan, ingin dihargai, kawin, cinta tanah air, dan kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya.

Semua kebutuhan hidup manusia merupakan fitrahnya yang menuntut untuk dipenuhi, kemudian juga tugas lain dari pendidikan Islam menurut Abdurrahman Al Bani adalah sebagai berikut :

---

<sup>31</sup>Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak didik, mengembangkan dan mempersiapkan segala yang dimiliki dan mengarahkan fitrah dan potensi tersebut menurut kebaikan dan kesempurnaan serta merealisasikan program tersebut secara bertahap. Jadi dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tugas pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan fitrah manusia.
- b. Pendidikan sebagai pewaris budaya. Tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan budaya Islami. Hal ini karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum diwariskan kepada generasi berikutnya.
- c. Pendidikan Islam sebagai interaksi antar potensi dan budaya Manusia mempunyai budaya dasar sebagai potensi yang melengkapi manusia untuk tegaknya peradaban dan kebudayaan Islam. Kemudian versi lain seperti dikemukakan Abu Akmadi dan Nur Unbiyati (1991 : 70), bahwa tugas pendidikan Islam adalah “menegakkan bimbingan akhlak agar ia menjadi dewasa”.<sup>32</sup>

Diyakara mengemukakan bahwa tugas pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Membantu anak didik pada taraf humanisasi, yaitu menunjukkan anak didik pada perkembangan yang lebih.
- b. Membantu anak didik pada taraf hormanisasi, yaitu menjadikan manusia dari taraf potensial menuju taraf maksimal, yang dapat memberikan arti hidup yang sebanyak- banyaknya.
- c. Pemanusiaan manusia ke dalam taraf manusia paripurna

---

<sup>32</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

- d. Pembudayaan manusia ke dalam taraf berdikari internalisasi nilai-nilai yang disepakati.

Dari beberapa uraian tentang tugas pendidikan Islam adalah membantu membina anak didik pada ketaqwaan dan berakhlakul karima yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keislaman, dan multi aspek keimanan. Kemudian Tim Depag RI (1984 : 163), tugas pendidikan Islam adalah sebagai berikut: Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, beserta manfaat dan aplikasinya dan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memelihara, mengembangkan, serta meningkatkan budaya dan lingkungannya, dan memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komudikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan sesama manusia serta sesama makhluk lain. Jelasnya tugas tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas anak didik melestarikan nilai-nilai, serta membekali kemampuan produktifitas anak didik.

## 2. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun fungsi pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abdul Mujid (1991 : 107) adalah Menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar, penyediaan fasilitas ini bersifat struktural dan istitusional. Demikian halnya di atas memberikan isyarat bahwa arti dan tujuan struktur menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal, faktor-faktor pendidikan dapat berfungsi secara intersional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya arti dan tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung kearah tingkat

kemampuan yang optimal, oleh karena itu terwujudnya berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informan dan non formal dalam masyarakat.<sup>33</sup>Sedangkan menurut Kurshid ahmad (1990 : 19), fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, ide- ide masyarakat nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, konotasi, dan perkembangan secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan lematih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas tentang tugas dan fungsi pendidikan Islam tersebut, maka penulis dapat berkesimpulan bahwa tugas pendidikan Islam mengembangkan dan berorientasi pada dua sisi, yakni disamping tugasnya sebagai perintis gagasan yang bermanfaat bagi kemaslahatan ummat juga bertugas melanjutkan dan mewariskan ide-ide dan gagasan yang telah ada.Sedangkan fungsi adalah sebagai alat pemelihara serta berfungsi sebagai alat penyeleksi dalam hal perubahan ide-ide yang kurang cocok lagi dengan kondisi kehidupan masyarakat Islam. Perlu dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam tersebut dapat terwujud, manakala tugasnya dijalankan dengan sebaik-baiknya, artinya adalah kalau tugas itu tidak dijalankan maka otomatis iapun tidak akan berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

#### **4. Implementasi Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam ialah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi

---

<sup>33</sup>Muhaimin dan Abdul Majid.

hingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>34</sup> Oleh karena itu maka penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan agar tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dapat tercapai, berikut ini adalah bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam:

- a. Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah tidak menduakan-Nyabai dalam hati, melalui perkataan dan perbuatan.<sup>35</sup> Ini adalah salah satu bentuk implementasi nilai pendidikan ibadah.
- b. Amanah dan jujur
- c. Bersyukur, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 14, yaitu:
 

“Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk kita untuk mensyukuri segala sesuatu yang telah dikaruniakan kepada kita. Ini adalah bentuk dari implementasi nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri.
- d. Membina dan mendidik keluarga, sebagai bentuk implementasi nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: PtRajaGrafindoPersada, 2013).

<sup>35</sup>Rois Mahfud, Op, Cit, n.d., hlm, 99.

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, Op, Cit, n.d., hlm, 209.

## C Nilai-nilai Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitas individu dalam kehidupannya. kata “nilai” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan berarti hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>37</sup> Nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Zaim El-Mubarak mengatakan bahwa ada dua jenis nilai yaitu nilai-nilai nurani (values of being) pertama, manfaat keberadaan khususnya penghargaan yang ada di dalam diri manusia dan kemudian kualitas ini membentuk cara berperilaku nilai-nilai memberi (values of giving). Kedua, Nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain.<sup>38</sup> Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam penentuan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.<sup>39</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang penting, bermanfaat bagi manusia yang tertanam melalui karakter seseorang. Pendidikan Islam yang ketat diakui melalui penanaman sifat-sifat Islam yang ketat, sehingga pemuda akan memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Islam dibagi beberapa bagian diantaranya:

#### a. Nilai Akidah

Pengertian aqidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata ”aqoda-ya’qidu-aqidan-

---

<sup>37</sup>Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>38</sup>Niken Ristianah, internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, Vol 2 Nomor 1, 2020, hlm, 3.

<sup>39</sup>Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), Vol. 2, No.2, n.d., hlm, 86.

aqidatayang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, susah sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah SWT. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang di landasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, kerana keimanan merupakan hal yang fundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.<sup>40</sup>

c. Nilai Sosial

Nilai sosial menurut Menurut Zubaedi adalah suatu nilai yang memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, berdampingan, harmonis, dan bertanggung jawab, maka dari itu nilai sosial sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai sosial ini dibedakan dalam tiga macam yaitu: Keserasian hidup (Life harmony)

---

<sup>40</sup>Andi Muhammad Asbar, Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif pendidikan Islam, Vol 1, No1, 2022, hlm, 89-92.

terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, disiplin dan demokrasi. Kasih sayang terdiri atas pengabdian, menghormati, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.<sup>41</sup>

d. Nilai Akhlak

Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, yang artinya perbuatan, tingkah laku, atau budi pekerti. Sedangkan secara garis besarnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Yang Menciptakan); dan akhlak terhadap makhluk (yang diciptakan). Dari dua bagian ini, akhlak mengandung semua nilai yang diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena apa yang baik menurut akhlak juga baik menurut agama, dan apa yang buruk menurut ajaran agama juga buruk menurut akhlak, maka pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Perwujudan keimanan seseorang juga merupakan bagian dari akhlak.<sup>42</sup>

## 2. Hakikat Nilai Sosial

a. Pengertian Nilai sosial

Nilai sosial lahir dari kebutuhan kelompok sosial akan seperangkat ukuran untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Dengan ukuran itu, suatu masyarakat akan tahu mana yang baik atau buruk, benar atau salah, dan boleh atau dilarang. Nilai sosial yang terbukti langgeng dan (tahan zaman) akan

---

<sup>41</sup>Zakiah Kholidah, Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim, 2013, hlm, 90.

<sup>42</sup>Dkk Nurul Indana, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2020, hlm, 113.

membaku menjadi sistem nilai budaya. Berdasarkan sistem yang abstrak inilah, dinamika kehidupan masyarakat menjadi terarah dan stabil nilai sosial yang paling ideal adalah nilai yang dapat dicapai dalam hubungan interpersonal atau hubungan antar individu. Masalahnya adalah setiap manusia harus bisa memahami orang lain di setiap sisi kehidupan. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan sayang atau pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental tidak sehat. sosial adalah nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial. Kebutuhan ini muncul untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senantiasa berubah dalam berbagai situasi. Suatu masyarakat dapat menilai baik dan buruk jika sudah ada pedoman dalam berperilaku. Nilai sosial yang terbukti langgeng akan menjadi sistem nilai budaya. Proses ini membutuhkan waktu yang lama dan digunakan oleh setiap generasi masyarakat.

b. Peran Nilai sosial

Peran nilai sosial memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nilai merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Peran nilai sosial di masyarakat sebagai berikut.

1. Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial, misalnya kelompok ekonomi kaya, kelompok masyarakat menengah dan kelompok masyarakat kelas rendah.
2. Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas atau sewajarnya).
3. Memotivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran-perannya dalam mencapai tujuan.

4. Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
5. Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik

Bahwa nilai-nilai di dalam masyarakat akan selalu berkembang dan mengikuti perkembangan zaman perubahan nilai dalam banyak hal akan mempengaruhi perubahan kehidupan sosial di masyarakat. Nilai-nilai sosial akan memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan perilaku manusia. Selain itu, nilai-nilai sosial akan digunakan masyarakat untuk menilai tingkah laku setiap anggota masyarakat.

### 3. Dasar dan Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dasar diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>43</sup> Setiap usaha, keinginan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemanusiaan, keaktifan dan kesempurnaan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.<sup>44</sup> Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada hal-

---

<sup>43</sup>Ramayulis,

Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm, 165.

<sup>44</sup>Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm, 19.

Qur'an dan hadis disemua dimensi kehidupan.<sup>45</sup> Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadis.<sup>46</sup>

a. Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yaqra-u qira-atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari suatu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisi intisari kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.<sup>47</sup> Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan suratan-nas yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>48</sup> Abdul Wahab Khalaf merinci pokok-pokok kandungan dan pesan-pesan al-Qur'an ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Masalah kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman.
2. Masalah etika berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.

---

<sup>45</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Faktateoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm, 33.

<sup>46</sup>Ramayulis, *Op.Cit*, n.d., hlm, 166.

<sup>47</sup>Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm, 63.

<sup>48</sup>Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*.

3. Masalah perbuatan dan ucapan yang terbagidalam duamacam yaitu masalah ibadah dan masalah muamalah.<sup>49</sup>

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan tidak terkecuali sebagai sumber ilmu pendidikan Islam, terbukti secara real bahwa ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW di goa hiro adalah surat al-alaqayat 1-5<sup>50</sup>:Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*
2. *Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*

b. As-sunnah(hadis)

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti, artinya sunnah merupakan padanan dari kata hadis.As-sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasull Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-qur'an. Sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.<sup>51</sup>Hadis sebagai suatu tindakan dan perkataan nabi Muhammad SAW

---

<sup>49</sup>Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm, 41.

<sup>50</sup>Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, Op.Cit, n.d., hlm, 64.

<sup>51</sup>Zakiah Daradjat, Op.Cit, hlm, 21.

yang dimaksudkan untuk membumikan ajaran islam, tidak dapat mengelak dari dinamika sosial sebagai wadah oprasionalisasi dari nilai-nilai normatif islam.<sup>52</sup>Sunah merupakan salah satu sumberhukum dalam islam sebagaimanadinyatakandalam Al-qur'ansurahnisa:59<sup>53</sup>

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasu (Nya),dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar- benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Hadis atau sunah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Dalam tataran penididkan Islam, acuan dapat dilihat aari bentuk, pertama sebagai acuan syara' yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara tertulis. Kedua, acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan perannya sebagai pendidik dan evaluator yang profesional, adil dan tetap menjunjungtinggi nilai-nilai ajaran Islam.<sup>54</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang

---

<sup>52</sup>SriMinarti, Op.Cit, n.d., hlm, 48.

<sup>53</sup>RoisMahfud, Al-IslamPendidikanAgamaIslam (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm, 113.

<sup>54</sup>SriMinarti, Op.Cit, hlm, 50.

saling berkaitan yaitu lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syariat) dan perilaku (akhlak).<sup>55</sup>

a. Akidah

Akidah secara bahasa bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini menunjuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT.<sup>56</sup> Akidah islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diamini oleh setiap muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah Islam merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia dengan Islam. Sistem kepercayaan islam dibangun diatas enam dasar keimanan yang disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya.<sup>57</sup>

b. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis, yaitu ibadah maghdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru maghdah (ibadah umum).<sup>58</sup> Ibadah ghairu maghdah ialah segala bentuk aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam yang bernilai ibadah, selama kegiatan

---

<sup>55</sup>RoisMahfud, Op,Cit, hlm, 9.

<sup>56</sup>Ibid., hlm, 10.

<sup>57</sup>Ibid., hlm, 12.

<sup>58</sup>Ibid., hlm, 22.

yang dilakukan seseorang muslim mendatangkan kemaslahatan bagi diri, masyarakat, dan alam dengan didasarkan niat kepada Allah maka itulah bentuk ibadah ghairu maghdah.<sup>59</sup>

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaaqa yang berarti perangai, tabiat, adat atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>60</sup> Akhlak merupakan seperangkat nilai yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari ilahi.<sup>61</sup> Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Imam Khazali dalam Ikhya ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan- perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>62</sup> Ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

## 5. Isi dan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam membicarakan mengenai isi dan nilai-nilai pendidikan Islam ini, bagaimana isi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada masyarakat. Membicarakan isi pendidikan Islam, kita tidak dapat melepaskan diri dari tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam itu sendiri, tujuan yang hendak dicapai ini meskipun tujuan akhirnya sama yakni menjadi muslim yang paripurna, namun ada tujuan penting yang sangat mendesak untuk segera tercapai

---

<sup>59</sup>Ibid., hlm, 34.

<sup>60</sup>Ibid., hlm, 198.

<sup>61</sup>Ibid., hlm, 29.

<sup>62</sup>Rosihon Anwar, Akidah Akhlak (Bandung: CvPustakaSetia, 2014), hlm,

sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sebelum tujuan akhir pendidikan Islam itu tercapai. Demikian pula halnya dengan isi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam yang sifatnya non formal, yang berlangsung di pengajian dasar Al-Quran, juga berdasarkan kepada situasi dan kondisi yang ada yang mendesak untuk segera tercapai. Isi pendidikan Islam yang khususnya dalam lingkungan pengajian dasar Al-Quran yang sangat mendesak untuk segera tercapai yaitu : belajar membaca Al-Quran pelajaran dan praktik shalat, pelajaran tentang ketuhanan serta pelajaran yang menyangkut akhlak.

a. Pengajaran Membaca Al-Quran

Belajar membaca Al-Quran langkah awal untuk memahami Islam. Tanpa membaca Al-Quran maka sulit rasanya memahami isi yang terkandung di dalam Al-Quran tersebut dan tanpa memahami bagaimana isi yang terkandung di dalamnya, maka sudah jelas tidak akan mampu pula untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Quran tersebut, lebih-lebih dalam pengamalannya. Oleh karena, kemampuan membaca Al-Quran menduduki peringkat pertama yang harus dipenuhi dikalangan ummat Islam. Dalam mempelajari Al-Quran untuk tingkat permulaan hanya dimaksudkan agar anak-anak dapat membaca Al-Quran dan mengulang-ulangnya, dan belum dirasakan akan perlunya untuk memahami isinya.

b. Pengajaran dan Praktik Sholat

1. Pengertian sholat

Sholat berasal dari bahasa Arab As-Sholah, sholat menurut Bahasa(Etimologi) berarti Do'a dan secara terminology / istilah, para ahli fiqih ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan mengartikan secara lahir dan

hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba, 88). Sholat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut syariat shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, diawali dengan takbiratul ihram (mengucapkan “allahu akbar”), dan diakhiri dengan salam (mengucapkan “assalamu‘alaikum warahmatullah”) dengan beberapa syarat tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sholat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Juga sholat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon rido-Nya. Sholat lima waktu merupakan suatu kewajiban yang harus ditegakkan oleh setiap muslim yang sudah akil baligh, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan sehat maupun sakit.

## 2. Macam-macam sholat

Sholat dapat dibagi menjadi dua macam jenis sholat, yakni sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat wajib (fardhu) sendiri terbagi menjadi lima jenis sholat, diantaranya sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Sholat ini harus dilaksanakan secara rutin dan harus sesuai dengan waktunya tidak seperti sholat sunnah, sholat sunnah dapat dilaksanakan kapan pun. Sholat sunnah

memiliki banyak jenisnya, salah satunya sholat Dhuhah yakni dilaksanakan di pagi hari, Sholat Witr, sholat Tasbih dan sholat Tahajud yakni di malam hari. Selain itu sholat qobliyah dan ba'diyah pun termasuk sholat sunnah.

a) Sholat wajib

Sholat yang diwajibkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya sesuai batasan-batasan yang telah dijelaskan-Nya, baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini adalah sholat 5 waktu dalam sehari semalam, yaitu:

1. Shubuh, terdiri dari 2 raka'at  
Waktu Shubuh diawali dari munculnya fajar shaddiq, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya matahari.
2. Zuhur, terdiri dari 4 raka'at  
Waktu Zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
3. Ashar, terdiri dari 4 raka'at.  
Waktu Ashar diawali jika panjang bayang- bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu Ahsar dimulai jika panjang bayang- bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu

Ashar berakhir dengan terbenamnya matahari.

4. Maghrib, terdiri dari 3 raka'at. Waktu Maghrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya'.
5. Isya' , terdiri dari 4 raka'at. Waktu Isya' diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar shaddiq keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Sholat Isya' boleh dilakukan setelah mengerjakan Sholat Maghrib.

b) Sholat sunnah

Sholat sunnah atau tambahan dari sholat-sholat fardhu 5waktu.

1. Sholat sunnah Muthlaq adalah sholat sunnah yang batas dan ketentuannya tidak ditentukan oleh syara'.
2. Sholat sunnah Muqoyyad adalah sholat yang batas dan ketentuannya telah ditentukan oleh syara'. Ibnu Umar rodhiallohu anhuma berkata: "Aku mengahafal 10 rokaat (sholat) dari Nabi sholallohu alaihi wa sallam. 2 rokaat sebelum Dzuhur dan 2 rokaat sesudahnya, 2 rokaat setelah maghrib dirumahnya, 2 rokaat setelah isya' dirumahnya, dan 2 rokaat sebelum shubuh disaat Nabi sholallohu alaihi wa sallam tidak boleh dimasuki orang lain". (HR.

Bukhori: 118, dan Muslim: 729).Sholat lain yang disyariatkan dalam bagian ini antara lain, sholat-sholat sunah seperti sholat tahajud, sholat witir dan rawatib, sholat istiharah, sholat dhuha, sholat taubat, sholat tahiyyatul masjid, dan sholat tasbih.

### 3. Praktek sholat

Dalam hal pengajaran dan praktik ini, anak-anak dilatih untuk mengerjakan shalat, baik yang menyangkut gerakan-gerakannya maupun bacaannya. Di samping itu, juga anak-anak dilatih untuk shalat berjamaah, walaupun anak-anak belum menghafalnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anak dapat terbiasa melakukan kewajiban shalat tersebut. Sebab pembinaan pengajian pun sadar bahwa anak pada tahap perkembangan tertentu, mempunyai naluri meniru, bahwa anak suka meniru apa saja yang diinderanya, yang dilihatnya, yang didengarnya dan dirasakannya, semuanya itu dianggap wajar dan itulah yang baik dan benar, pelajaran tentang taat kepada orang tua Ada 10 contoh perilaku taat kepada orang tua yaitu:

1. Patuh dan taat terhadap perintah kedua orang tua
2. Suka membantu orang tua saat mereka sedang membutuhkan bantuan (saat bersih-bersih rumah, maka bergotong royong)
3. Hormat kepada kedua orang tua, dan menghargainya
4. Mengikuti keinginan orang tua (jika disuruh kegiatan yang positif)
5. Bersikap sopan santun terhadap orang tua
6. Tidak membangkang perintah orang tua
7. Tidak menyakiti hati orang tua
8. Tunduk kepada nasehat orang tua

9. Sayang dan cinta terhadap orang tua

10. Tidak mengecewakan orang tua

#### 4. Pengajaran akhlak

Periode anak-anak merupakan periode yang sangat tepat untuk mendidik akhlak dan membiasakan mereka pada tingkah laku yang baik. Dan kita semua sependapat bahwa pendidikan anak sejak kecilnya termasuk pendidikan mengenai akhlak, harus mendapat perhatian sepenuhnya, sebab pepatah lama mengatakan bahwa “pelajaran di waktu kecil ibarat lukisan di atas batu, pendidikan di waktu besar ibarat lukisan di atas air. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di lingkungan masyarakat.

## D Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun.<sup>63</sup> Remaja yang merupakan masa dimana individu dalam proses pertumbuhan (terutama fisik) telah mencapai kematangan, terutama pada masa ini melihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat perkembangan psikososial berhubungan dengan fungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai, dalam teori perkembangan remaja, melalui pendekatan kognitif. Masa remaja merupakan operasi mental tingkat tinggi, disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan obyek-obyek kongkret, remaja juga dapat berfikir abstrak dan dapat memecahkan masalah melalui pengujian

---

<sup>63</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KALAM MULIA, 2015), h. hlm, 457.

alternatif yang ada. Bagi remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut.

Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami isi dari agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama, antara lain mengikuti acara kebaktian misalnya (dalam Kristen), puasa dan shalat (dalam Islam), dalam sebuah hadist nabi disebutkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, namun kedua orang tua-nyalah yang akan memberikan agama pada mereka, demikian pula anak akan dipengaruhi oleh sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-sifat buruk itu dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang dapat memberikan kepadanya dan juga dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Ketika anak baru dilahirkan keadaan tubuhnya masih belum sempurna, kekurangan ini dapat diatasinya dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang dengan makanan, demikian juga dengan tabiat yang diftrahkan kepada anak, yang merupakan kebajikan yang diberikan Khaliq kepadanya, tabiat ini masih dalam keadaan berkekurangan (dalam keadaan belum berkembang dengan sempurna).

Dan mungkin dapat disempurnakan serta diperindah dengan pendidikan yang baik. Anak-anak remaja yang merupakan bagian yang harus menerima agama sesuai dengan fitrahnya, yakni merupakan suatu subyek yang memiliki dua kondisi antara jasmaniah dan rohaniah. Maka dari itu agama dalam perwujudannya mencakup dua segi : memperbaiki, meluruskan, serta mengharmoniskan sifat, tabiat, watak manusia kearah tujuan yang lebih benar, sedangkan sisi lain agama yang menyinggung segi jasmaniah anak yang sehat mental, moral dan spiritual dalam arti yang sebenar-benarnya.

## 2. Pembagian Masa Remaja

Di zaman dahulu kebanyakan orang menganggap bahwa anak adalah orang dewasa dalam ukuran kecil, sehingga istilah remaja tidak ditemukan dimasa itu. Namun setelah zaman modern, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci secara mendalam. Di dalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Dalam firman Allah SWT. :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَن يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى ۖ وَأَعَلَّكُمْ تَعْلِيمًا ٦٧

Artinya : *“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”* (QS. Al-Ghafr : 67).

Fase remaja yaitu suatu fase antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagaimana orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroic, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena masa tersebut berada diambang the best of time and the worst of time (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk). Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa

remaja ditandai pula oleh ketidak mantapan si remaja yang berpindah- pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-normah baru atau sebaliknya. Ketidak mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian.

Masa ini sering disebut masa Sturm und drang. Disebut “Sturm und drang” oleh karena anak itu emosinya cepat timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan- kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang kiranya tak dikehendaknya. Pada masa remaja ini, anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energy yang berlebih-lebihan menyebabkan hal- hal yang negative misalnya suka rebut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan pisiknya, sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hokum, norma dan sulit diatur.

### **3. Ciri-ciri Masa Remaja**

Adapun sifat-sifat yang melekat pada diri remaja umumnya adalah dengan cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki energy dan pisik yang lengkap dan kuat.
- b. Kurang pengalaman.
- c. Memiliki identifikasi khayal yang kuat.
- d. Mengalami masa rekonstruksi.
- e. Suka memberikan reaksi terhadap suatu tantangan.
- f. Suka memberikan reaksi terhadap suatu keadaan.
- g. Kecenderungan melawan otoritas.
- h. Memiliki potensi yang hebat.

- i. Mudah mengalami frustrasi.
- j. Punya keinginan perhatian dan penghargaan serta peranan dalam masyarakat.
- k. Memiliki berbagai macam bentuk dorongan.

Disamping itu dalam diri remaja ada gejala-gejala negative tersebut dan terdapat pula ciri-ciri khusus masa remaja antara lain mereka mulai menemukan pendirian hidupnya, mulai menganalisa nilai-nilai yang telah ada, merindukan tokoh pujaannya, ketidak stabilan perasaan dan emosi yang sering disebut masa storm and stress dan masa rekonstruksi. Disebut masa “Rekonstruksi” karena ia menunjukkan tingkah laku seolah-olah ia sudah dewasa, ia mengadakan rekonstruksi terhadap dirinya. Dalam suatu keseimbangan ia tidak mau dipimpin, oleh karena itu masa ini dapat menimbulkan suatu krisis.<sup>64</sup>

Ciri-ciri khusus pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil.
- b. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditemukan.
- c. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna.
- d. Hal sikap dan moral, menonjol pada menjelang akhir remaja awal.
- e. Remaja awal adalah masa kritis.
- f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.

Demikianlah ciri-ciri khusus remaja awal. Masa ini perasaannya sangat peka, emosi dan perasaannya tidak stabil. Timbulnya dorong-dorongan seks, sehingga mereka

---

<sup>64</sup>Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: KALAM MULIA, 2002), p. hlm, 65.

mempunyai keberanian menonjolkan “sex appeal”, serta keberanian dalam pergaulan bebas. Dari keadaan tersebut timbulnya problema seks remaja. Pada masa ini pula, kemampuan mental dan piker mulai sempurna terutama menghadapi informasi abstrak atau gaib. Namun status remaja awal masih sulit ditentukan, karena adanya keraguan orang dewasa untuk member tanggung jawab kepadanya. Masa remaja awal juga disebut masa yang kritis karena remaja dihadapkan kepada soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak.

Kalau ada ciri-ciri masa remaja awal, tentu ada pula ciri- ciri masa remaja akhir. Adapun ciri-ciri khusus remaja akhir adalah sebagai berikut :

- a. Stabilitas mulai timbul dan meningkat.
- b. Citra diri dan sikap pandangan lebih realistis.
- c. Perasaannya lebih tenang.
- d. Dalam menghadapi masalah dihadapi secara lebih matang.

Ciri-ciri ini tentu bagi remaja akhir pada umumnya yang tidak mempunyai problema yang serius, tetapi bagi remaja yang mempunyai problema yang serius, bias membelokkan ciri-ciri tersebut diatas.

#### **4. Permasalahan Remaja**

Sebenarnya masalah-masalah wajar yang dihadapi remaja akhir, relative sama dengan masalah yang dihadapi oleh remaja awal. Perbedaannya hanya terletak pada cara menghadapi dan memecahkan masalah tersebut. Kalu dalam masa remaja awal, masalah itu dihadapi dengan sikap bingung, maka dalam masa remaja akhir dihadapi dengan lebih matang, langkah-langkah pemecahan problema yang lebih matang itu mengarahkan remaja

pada tingkah laku yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam situasi lingkungan dan perasaan-perasaan sendiri, remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa, apalagi remaja itu seorang beriman yang kuat, yang dapat memecahkan berbagai problema yang dihadapi, remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsanya, itulah remaja harapan agama, harapan bangsa dan Negara.

Remaja yang demikian ini telah dilukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۗ ۱۳

Artinya: *“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda- pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”* (QS. Al-Kahfi : 13).<sup>65</sup>

Begitulah, remaja penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang mempunyai semangat patriotisem, budi pekerti yang tinggi, berilmu dan bertanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bukan remaja yang hanya mengandalkan dan membanggakan orang tuanya dan jasa-jasa para leluhurnya, tetapi remaja yang selalu siap sedia untuk menderma baktikan dirinya untuk kepentingan agama, nusa dan bangsanya. Remaja yang hanya membangga-banggakan atau menonjol-nonjolkan orang tuanya, apalagi dirinya penuh dengan problema yang tidak bias diatasinya bahkan menjadi remaja nakal,

---

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, n.d.), Surat Al-Kahfi, Ayat 13, hlm. 294.

maka remaja yang seperti inilah yang dikhawatirkan untuk masa depannya, karena dikhawatirkan mereka itu tidak bias melanjutkan perjuangan dan pembangunan masyarakat dan bangsanya, dan dikhawatirkan pula mereka itu menjadi pengacau dan perusak bagi masyarakat, nusa dan bangsanya. Inilah yang menjadi kekhawatiran para pemimpin, para tokoh masyarakat, Ulama, Kyai, Ustadz, Guru dan lain-lainnya.





## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PtRajaGrafindoPersada, 2013)
- Amr bin Ahmad Barja, *Akhlaq Libanin Juz Tsani* (Surabaya: MAKTABAH Muhammad bin Ahmad bin Nibhan Waauladah, 1954)
- Andi Muhammad Asbar, *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam, Vol 1, No1*, 2022
- Anwar, Syaiful, Dosen Ftk, Iain Raden, and Intan Lampung, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa' Anwar, S., Ftk, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169. , *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.November (2016), 157–69
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011)
- Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- , *Op.Cit*
- Dairi, Kabupaten, 'P-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2597-1353', 12.2 (1907), 113–22
- Darajat, Zakiah, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995)
- Darwyan Syah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- , *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Faizin, Faizin, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter', *Edification Journal*, 2.2 (2020), 111–21 <<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>>

- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- Fitri, Nur Lailatul, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 155–68 <<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>>
- Ghozi, Ali, *Akhlaq Pergaulan Remaja* (Jakarta: Rizky Grafis, 2010)
- Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, Dan Praktek* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005)
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jokjkarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008)
- Ismatul Izzah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2018), 50–68
- Jailani, ani dkk, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , Dan Nina Nurmila 3', *Al-Tadzkiyyah*, 10.2 (2019), 257–64
- Jaja, Rochman Natawid, *Bimbingan Pendidikan Dalam Pesantren Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1972)
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bina Aksara, 1991)
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Vol. 17 No.2, 2019
- Muh. Fadhil Al-Djamaly, M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung:

- Trigenda Karya, 1993)
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Niken Ristianah, *Nternalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, Vol 2 Nomor 1*, 2020
- Nur Khasanah, Havis Arafik, Dkk, *Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999)
- Nurul Indana, Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Vol.2, No.2*, 2020
- Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21 <<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>>
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian Cet Ke-2* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- Prof. Mukhtar, *Metode Praktek Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KALAM MULIA, 2015)
- , *Op.Cit*
- RI, Departemen Agama, *Al-Hikmah, Al-Qur"an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009)
- RoisMahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- , *Op,Cit*
- RosihonAnwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CvPustakaSetia, 2014)
- Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: KALAM MULIA, 2002)
- Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, Astuti Darmayanti, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26

- SriMinarti, *Ilmu Pendidikan Islam Faktateoritis-Filosofis&Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016)
- , *Op.Cit*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta)
- , *Metodologi Penelitian*
- Tatang Hidayat, Dkk, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami, Vol. 8 No. 2*, 2018
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Vol. 2, No.2
- W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Yuda, A B D, *Hubungan QS. Ar-Rahman 1-4 Dengan Konsep Pendidikan*
- ZakiahDaradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Zakiyah Kholidah, *Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim*, 2013
- ZakiyahDaradjat, *Op,Cit*

## **LAMPIRAN KERANGKA WAWANCARA DAN OBSERVASI WAWANCARA**

1. Kerangka Wawancara
2. Observasi Wawancara
3. Dokumentasi Wawancara



### **Kerangka Wawancara Dengan Orang Tua**

1. Apakah Profesi Ibu atau bapak dalam keseharian?
2. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua dalam memberikan perhatian kepada remaja?
3. Bagaimana orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agar menjadi kebiasaan terhadap anak?
4. Bagaimana cara orang tua atau ibu dalam mengajarkan keteladanan terhadap remaja?
5. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam terhadap pembinaan remaja?
6. Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan pendidikan islam?.
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam?



### Kerangka Observasi Wawancara

No.	Peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Sebagai orang tua apakah sudah memberikan perhatian terhadap anak			
2.	Sebagai Orang tua apakah sudah memberikan keteladanan terhadap anak			
3.	Sebagai Orang tua apakah sudah memberikan didikan sejak dini berupa kebiasaan terhadap anak			
4.	Sebagai Orang tua apakah sudah memberikan batasan atau aturan terhadap anak			
5.	Sebagai orang tua apakah sudah memenuhi kebutuhan anak			

## Dokumentasi Wawancara











KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endo Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131  
Telp (0721) 780887 : email.humas@radenintan.ac.id  
Website : www.radenintan.ac.id

Nomor : B.303 / Ua.16/DT/PP.009.7/10/2022 Bandar Lampung, 18 Oktober 2022  
Lampiran :-  
Perihal : Inn Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kelurahan Tanjung Karang Timur  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wz. Wz

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i

Nama	: M. Zulkifli
NPM	: 1911010112
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Kelurahan Tanjung Karang Timur. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'atsum Wz. Wz

Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan  
  
Prof. Dr. H. Dedet Makbulloh, S. Ag. M. Ag.  
NIP. 19730503200121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kanselir Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
KECAMATAN KEDAMAIAN  
KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA

Jl. Murni No.5 Kelurahan Tanjung Agung Raya  
BANDAR LAMPUNG

Bandar Lampung, 24 November 2023

Nomor : 434.325.1871.V.17.V1.165.XI.2023  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Jawaban Surat

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan Hormat,

Menjawab surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang izin melaksanakan pra penelitian oleh mahasiswa:

Nama : M. Zulkifli  
NPM : 1911010112  
Semester : 9  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini kami menyetujui mahasiswa atas nama diatas melakukan pra penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Terhadap Remaja Di Lingkungan Kelurahan Tanjung Agung Raya yang akan dipergunakan untuk penyusunan skripsi. Yang akan dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober s/d 27 Oktober melalui metode wawancara.

Demikian untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

KECAMATAN TANJUNG AGUNG RAYA  
Sekretaris Lurah



ZUWITA FITRIANI, S.Pd, M.M  
NIP. 19780707 200902 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURURAN**  
 Kampus II, Lrt. Klat. II, Ebadu Sutanriik Sultanra I Bandar Lampung. ☎(0721) 702289

Nomor: B-11.4a. Un.16/DT/PP.009.T/11/2023  
 Sifat: Penting  
 Lampiran: -

Bandar Lampung, 15 November 2023

Kepada: Yth.  
 Kepala Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung  
 di:  
 Tempat

Assalamu alaikum Wt.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah diteliti oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama	M. Zukhfi
NPM	1911010112
Semester(T.A)	9 (Sembilan)
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Tamadun Remya di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal **15 November 2023** sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wt.Wb.

Des.  
  
 Diana, M.Pd  
 NIP. 199302002

Jenis:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kepala Kantor Pendidikan Agama Islam
3. Kepala Madrasah
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
KECAMATAN KEDAMAIAN  
KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA

JL. Mural No.5 Kelurahan Tanjung Agung Raya  
BANDAR LAMPUNG

Bandar Lampung, 24 November 2023

Nomor : 434.326.1871.V.17.V1.105.XI.2023  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Prihal : Jawaban Surat

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan Hormat,

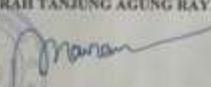
Menjawab surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang judul skripsi dan outline yang sudah disetujui oleh pembimbing akademik (PA) tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Terhadap Remaja Di Lingkungan Kelurahan Tanjung Agung Raya yang dilakukan oleh :

Nama : M. Zulkifli  
NPM : 1911010112  
Semester : 9  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Maka dengan ini kami menyetujui penelitian tersebut terhadap 12 KK di RT 01 LK 1 Kelurahan Tanjung Agung Raya melalui metode wawancara.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipertanggung jawabkan.

KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA



**HARID HASRAN, S.STP., M.PP.**  
NIP. 19901229 201206 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Juwaino, Subramo 1, Bandar Lampung 35131  
Telp: (0711) 798887-74521 Fax. 798422 Website: [www.uinradenintan.ac.id](http://www.uinradenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3343/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP  
REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG RAYA BANDAR LAMPUNG**  
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
M. ZULKIFLI	1911010112	FTK/ PAJ

Bebas Plagiasi sesuai Cek bab dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 14 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN ORANG TUA DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP  
REMAJA DI KELURAHAN  
TANJUNG AGUNG RAYA  
BANDAR LAMPUNG

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 14-Dec-2023 11:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2258526452

**File name:** TURNITIN\_ZULKIFLI.docx (180.62K)

**Word count:** 7585

**Character count:** 48490

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP REMAJA DI KELURAHAN  
TANJUNG AGUNG RAYA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	3%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	e-theses.laincurup.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	<1%

earlychildhoodeducation-fifi.blogspot.com

9	Internet Source	<1 %
10	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
13	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	media.neliti.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
17	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
18	Nurcahyani Nurcahyani, Siti Aminah, Agus Suryana. "Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Dekadensi Akhlak Pada Anak Remaja", Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 2021 Publication	<1 %

19	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://www.opac.iaisambas.ac.id">www.opac.iaisambas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://skripsicolection.blogspot.com">skripsicolection.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://etheses.iainpekalongan.ac.id">etheses.iainpekalongan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://tokopipahdpe.blogspot.com">tokopipahdpe.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id">ejournal.stikesmajapahit.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://ejournal.uniks.ac.id">ejournal.uniks.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://fliptml5.com">fliptml5.com</a> Internet Source	<1 %

31	issuu.com Internet Source	<1%
32	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
33	Asri Karolina, Wilyam Afsiska, Beni Azwar, Cikdin Cikdin, Eka Yanuarti. "Peran Orangtua Penambang Emas Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dikelurahan Kampung Jawa", Edification Journal, 2020 Publication	<1%
34	pantunirwanprayitno.com Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography

